

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

**Hendriani Zora Hastuti<sup>1)</sup>, Zaiyasni<sup>2)</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: <sup>1)</sup>[hendrianizorahastuti14@gmail.com](mailto:hendrianizorahastuti14@gmail.com), <sup>2)</sup>[zaiyasni\\_ayang@gmail.com](mailto:zaiyasni_ayang@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 17 Koto Tengah. Jenis penelitian yaitu PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan, tes dan non tes. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I rata-rata 85% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 79,6% (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (SB). Aspek Peserta didik siklus I rata-rata 76,5% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 74,97 (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88 (A).

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik Terpadu

### **Abstract**

This research was motivated by the lack of optimal integrated thematic learning which resulted in students not understanding the material so that it had an impact on learning outcomes. This study aims to describe the improvement of learning outcomes using the Problem Based Learning Model in Integrated Thematic Learning in Class V SDN 17 Koto Tengah. This type of research is PTK with qualitative and quantitative approaches. The research data were in the form of observations, tests and non-tests. The research was conducted in two cycles. The research subjects were teachers and students in class V. The results showed that the RPP cycle I an average of 85% (B), increased in cycle II to 94.4% (SB). Implementation of learning aspects of the teacher in cycle I an average of 79.6% (B), increased in cycle II to 93.7% (SB). Aspects of students in cycle I an average of 76.5% (B) increased in cycle II to 93.7% (SB). The learning outcomes in the first cycle obtained an average of 74,97 (C) and increased in the second cycle with an average value of 88 (B).

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Integrated Thematic Learning

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar serta saling bertukar informasi yang bersifat mendidik sehingga adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang diajarkan guru harus dapat memberikan pengalaman langsung agar siswa dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2015:16) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa yang mereka dapatkan dari pembelajaran langsung yang dilakukan guru".

Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa adalah pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Pada pembelajaran tematik ini siswa tidak mempelajari mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran dilebur menjadi satu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu harus berpusat pada siswa, guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggali dan memancing potensi yang dimiliki siswa, pada pembelajaran tematik terpadu guru memberikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal itu hampir sama dengan Permendikbud No.67 tahun 2013, yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu: “(1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa lebih aktif, (3) pembelajaran berbasis kelompok, (4) pembelajaran berbasis masalah menjadi kebutuhan untuk memperkuat potensi yang dimiliki siswa, dan (5) pola pembelajaran membuat siswa untuk berfikir kritis”.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru selalu berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan seefektif mungkin, agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan dengan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk RPP. RPP merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang disusun dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Setiana (2017:122) RPP merupakan “Panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Penyusunan RPP dikatakan baik jika didalamnya memuat apa saja yang akan dilakukan dalam kelas dan apa saja yang diharapkan untuk dilakukan siswa selama satu periode pelajaran”.

Apabila perencanaan sudah disusun dengan baik maka hasil yang didapatkan akan baik pula. Karena RPP menggambarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 17 Koto Tangah pada tanggal 28, 29 dan 31 Agustus 2020, peneliti menemukan bahwa guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang, hal ini tampak pada awal pembelajaran guru langsung saja masuk pada materi pembelajaran serta guru belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pada RPP yang digunakan guru, guru hanya membuat RPP sesuai dengan apa yang ada pada buku guru saja, tanpa mengembangkannya lagi sehingga pembelajaran tampak monoton. Peneliti juga menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: 1) di awal pembelajaran guru belum memulai pembelajaran dengan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa, guru cenderung menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku siswa, 2) guru kurang mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan menemukan konsep, karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menjelaskan materi dengan berceramah, 3) guru kurang memberi kesempatan pada siswa dalam mengemukakan pendapat, sehingga di dalam pembelajaran siswa belum terlibat secara aktif 4) guru kurang memupuk

kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, 5) guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa melatih daya pikir siswa, 6) guru kurang mengarahkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya untuk menyelesaikan masalah.

Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang terjadi adalah: (1) siswa kurang aktif karena terbiasa menerima penyampaian materi saja, (2) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, (3) siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada pembelajaran, (4) siswa sulit untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat karena belum paham dengan materi pembelajaran, (5) dan hasil belajar siswa dalam tematik terpadu masih rendah, karena belum paham betul dengan materi yang diajarkan oleh guru..

Untuk mengatasi kondisi diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini melibatkan siswa secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Menurut Shoimin (dalam Pratama 2018:34) model problem based learning adalah "Model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan Penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 17 Koto Tengah". Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 17 Koto Tengah. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Menurut Arikunto (2009:58) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Reseach*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya". Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Bodgan dan Taylor (dalam Baswori & Suwandi 2008:21) menjelaskan bahwa "Pendekatan kualitatif salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Selain itu, melalui pendekatan kuantitatif, penulis menelaah hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada data yang berhubungan dengan angka-angka. Menurut Martono (2010:20) "Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut".

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Kunandar 2010:43) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 17 Koto Tengah pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 September 2020, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 14 September 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 September 2020. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN 17 Koto Tengah yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan proses pembelajaran yang meliputi, RPP, aspek guru dan peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 17 Koto Tengah. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Observasi/pengamatan dan tes dilakukan untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen berupa RPP, lembar pengamatan dan penilaian serta dokumentasi foto dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 17 Koto Tengah pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak pengamat (observer). Sedangkan guru kelas V bertindak sebagai praktisi.

Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 September 2020, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 September 2020, dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 September 2020.

### Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran IPS adalah 1) Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 1) Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 2) Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan

lisan, tulis, dan visual. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKn adalah 1) Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat. 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, merumuskan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, dan rancangan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 17 Koto Tengah siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 07 September 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 20 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 3 tema "Makanan Sehat" subtema 1 "Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan?", pembelajaran 4 (empat). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP.

#### **a) Kegiatan Awal**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan guru menanyakan keadaan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk merapikan pakaian dan tempat duduknya. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memandu siswa yang lain untuk berdo'a. Selesai berdo'a, guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang keberagaman di Indonesia. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa digunakan untuk mengarahkan dan mengembangkan skemata siswa terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Setelah memberikan apersepsi, guru menyampaikan tema, subtema, serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru juga menyampaikan skenario dan penilaian pembelajaran yang akan di lakukan.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

**Langkah 1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.** Pada langkah ini, guru mengenalkan permasalahan yang akan dipelajari siswa dengan memajang sebuah gambar mengenai interaksi dengan alam serta interaksi sosial. Guru meminta siswa untuk duduk dengan tenang mengamati gambar di papan tulis. Kemudian, guru bertanya jawab dengan siswa untuk menemukan permasalahan yang akan dipelajari. Beberapa orang siswa sangat antusias mengangkat tangannya dan guru mempersilahkan mereka menjawab secara bergantian. Setelah siswa menjawab, guru membenarkan jawaban siswa dan melengkapinya dengan penjelasan terdapat dua interaksi yang terjadi disekitar kita, yaitu interaksi dengan alam dan interaksi sosial. Selanjutnya guru menetapkan permasalahan yang akan dipecahkan. Kemudian guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam menentukan pemecahan permasalahan yang telah ditetapkan.

**Langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.** Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan cara berhitung 1-5. Siswa yang mendapatkan nomor 1 berarti dia merupakan kelompok 1, siswa yang mendapatkan nomor 2, berarti dia merupakan kelompok 2, dan begitu seterusnya. Setelah membagi kelompok guru meminta siswa untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Pada tahap ini guru membagikan LKPD pada setiap anggota kelompok. Setelah membagikan LKPD pada setiap kelompok guru meminta siswa untuk menuliskan nama kelompok dan nama seluruh anggota kelompoknya di LKPD yang sudah disediakan.

**Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.** Pada langkah ini, guru membimbing siswa secara aktif untuk menyelesaikan permasalahan. Guru memberikan instruksi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD, yaitu secara individu mencari dan menemukan informasi mengenai bentuk interaksi petani wortel yang ditemukan dalam teks. Setelah menemukan informasi secara individu, guru membimbing siswa untuk mendiskusikan temuannya di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok menyampaikan informasi yang telah diperolehnya dari teks ke dalam kolom yang ada pada LKPD. Kemudian, siswa mendiskusikan dan mengembangkan informasi tersebut bersama kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKPD.

**Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.** Pada langkah ini setiap perwakilan kelompok mempresentasikan laporan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok yang lain menyimak dan menanggapi tampilan dari kelompok yang tampil. Guru meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain. Guru juga memberikan apresiasi terhadap presentasi hasil diskusi kelompok.

**Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.** Pada tahap ini guru mengevaluasi semua jawaban dari kelompok yang sudah tampil. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai LKPD yang sudah dibuat. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengevaluasi hasil diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan lisan.

### **c) Penutup**

Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian, guru memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda kepada masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru belum terlihat memberikan pesan moral kepada siswa, karena waktu banyak terpakai untuk siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah "Ayam Den Lapeh" dan membimbing siswa untuk mengucapkan rasa syukur dengan mengucapkan "Alhamdulillah" dan membaca salam sebelum pulang.

## **Pengamatan Siklus I**

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus I yaitu dengan rata-rata 85% (B). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 79,6% (C) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 76,35% (C).

### **Hasil Belajar**

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 71. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 78,8. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 75,25.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## **Perencanaan Siklus II**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* kelas V, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan penilaian proses dan hasil belajar.

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan ke tiga yaitu 6 x35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, merumuskan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar,

pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, dan rancangan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti, skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh Fathurrahman (2015) menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **Pengamatan Siklus II**

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus II yaitu 94,4% (SB). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 93,7% (SB) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 93,7% (SB).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada siklus II mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 88 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 18 orang dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 2 orang. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

### **Refleksi**

Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beracuan kepada perencanaan yang tertuang dalam bentuk RPP.

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Terdapat kekurangan diantaranya Pada perumusan indikator belum sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada perumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Pada pemilihan materi ajar yakni kesesuaian dengan karakteristik siswa. Pada komponen skenario pembelajaran, terlihat bahwa langkah pembelajaran yang disusun belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan pada RPP.

Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I diketahui bahwa presentase perencanaan (RPP) pada pertemuan 1 adalah 83% dengan kualifikasi Baik (B), dan pada pertemuan 2 diperoleh presentase sebesar 88% dengan kualifikasi Baik (B). Sehingga pada siklus I diperoleh rata-rata presentase perencanaan yaitu 85% dengan kualifikasi B. Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan Komponen lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

### **Pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahap pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memahami proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan guru kelas V penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I ini secara garis besar adalah siswa masih bingung dalam pemecahan masalah yang

diberikan, siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jadi, peneliti dan guru harus lebih merencanakan proses pembelajaran agar lebih terlaksana dengan maksimal sampai dengan kegiatan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1, diperoleh presentase pada aspek guru adalah 75% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada aspek siswa diperoleh presentase 68,7% dengan kualifikasi Cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase pada aspek guru adalah 81% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada aspek siswa adalah 78% dengan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I ini rata-rata presentase dari aspek guru adalah 79,6% dengan kualifikasi C, dan rata-rata pada aspek siswa 76,5% dengan kualifikasi C.

### **Hasil Belajar Siklus I**

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh rata-rata yaitu 71 dengan kualifikasi baik (B). Hasil penilaian peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai sehingga pelaksanaan harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,8 dengan kualifikasi baik (B+) sehingga didapat rata-rata 74,9 (B).

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas disimpulkan pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Perencanaan Siklus II**

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh peneliti pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan, dapat disimpulkan bawah perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 17 Koto Tengah telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan penelitian dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Menurut Amir (dalam Gunantara, 2014:5), penerapan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fokus kebermaknaan, bukan fakta (deep versus surface learning),
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif,
- 3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan,
- 4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok,
- 5) Pengembangan sikap self-motivated,
- 6) Tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator,
- 7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penilaian peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 93,7% pada aktivitas guru dan 93,7% pada aktivitas siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

### **Hasil Belajar Siklus II**

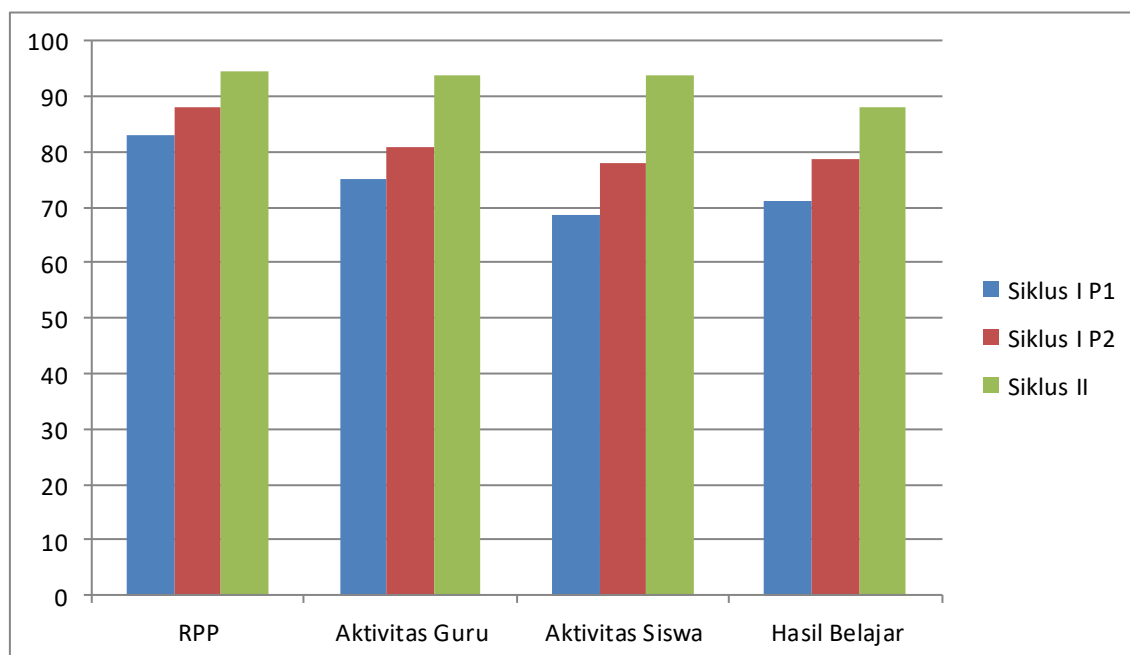
Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 17 Koto Tengah mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 88 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat



disimpulkan bahwa siklus II sudah maksimal dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas kelas V SDN 17 Koto Tengah.

### Grafik. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning*



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 17 Koto tengah dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: : identitas mata pelajaran, merumuskan indikator pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, dan rancangan penilaian autentik. Model pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*, dan penilaian autentik. Hasil penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 85% (B) dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,4% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 17 Koto tengah mengalami peningkatan ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,6% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,7% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,5% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,7% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 17 Koto tengah pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 74,97 dengan kualifikasi B, dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 88 dengan kualifikasi A. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baswori, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunantara. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan*.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Pratama, R. S., Anwar, W. S., & Syarif, A. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Selalu Berhemat Energi, 33–39.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.